

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR BERBASIS KEARIFAN LOKAL BATIK CIANJUR DENGAN MENGUNAKAN MEDIA POWTOON

Witri Nuraeni

Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 5 September 2021

Direvisi: 15 Desember 2021

Diterima: 4 Maret 2022

Diterbitkan: 27 April 2022

Katakunci:

menulis; Powtoon; teks
prosedur

Keywords:

writing; Powtoons; procedure
text

Alamat surat

witrinuraeni01@gmail.com

Abstrak:

Artikel ini akan memaparkan peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal, batik Cianjur, menggunakan media Powtoon. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan bentuk one-group pretest-posttest design. Sampel yang terpilih yaitu kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Cipanas. Instrumen yang digunakan ialah lembar tes, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar menulis teks prosedur siswa mengalami peningkatan, dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata tes awal sebesar 66, sedangkan nilai rata-rata dari tes akhir sebesar 87,83. Nilai signifikansi memperoleh nilai $Asymp. Sig. 0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Powtoon dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas. Selain itu, siswa umumnya mengatakan senang belajar dengan menggunakan Powtoon.

Abstract:

This article will describe the improvement of students' learning outcomes in writing procedural texts, that is local wisdom based, Batik Cianjur, using Powtoon media. The method used was an experimental method in the form of one-group pretest-posttest design. The selected sample was class XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Cipanas. The instruments used were test, interviews, and questionnaires. The results of this study indicate that students' learning outcomes of writing procedural texts increased, seen from the average score of the initial test was 66, while the average value of the final test was 87.83. The significance value obtains the Asymp value. $Sig. 0,000 < 0.05$ meaning H_0 was accepted, so it can be concluded that the use of Powtoon can improve the ability to write procedural texts for class XI students of SMK Negeri 1 Cipanas. In addition, students' responses reveal that they enjoyed learning by using Powtoon

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa satu di antaranya ialah menulis. Pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran di sekolah cenderung ditentukan oleh kemampuannya sendiri. Dengan demikian, keterampilan menulis ini harus diajarkan kepada siswa sejak dini (Saddhono

Slamet dalam Fitri & Atmazaki, 2020, hlm. 104).

Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini selaras dengan pendapat Nuralam (2017, hlm. 33) menulis ialah suatu kegiatan bagaimana mengaktualisasikan pikiran ke dalam sebuah tulisan berdasarkan tujuan atau maksud tertentu. Menulis adalah suatu proses melahirkan

tulisan yang di dalamnya berisi gagasan (Sumardjo dalam Puspitasari & Diningsih, 2018, hlm. 112).

Dalam mengerjakan sesuatu, tentu setiap orang dipandu oleh sebuah prosedur atau langkah-langkah tertulis agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik serta dapat bermanfaat bagi banyak orang. Menulis langkah-langkah dalam pembelajaran bahasa Indonesia disebut dengan teks prosedur. Hal ini selaras dengan kurikulum, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sebagian besar ialah pembelajaran yang berbasis teks, salah satunya teks prosedur.

Kosasih (dalam Winarsih, 2015, hlm. 124) mengemukakan bahwa teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap serta jelas mengenai cara melakukan sesuatu. Yustinah (2016, hlm. 2) teks prosedur adalah langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari teks prosedur ialah untuk menjelaskan bagaimana sesuatu itu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut (Priyatni dalam Handriani dkk, 2020, hlm. 71).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap mengenai membuat atau melakukan sesuatu, untuk mencapai suatu tujuan. Teks prosedur ini dapat memudahkan kita untuk membuat atau mengerjakan sesuatu dengan langkah yang urut.

Adapun struktur teks prosedur menurut Suherli, dkk (2017, hlm. 21) yaitu ada tiga, di antaranya tujuan, langkah-langkah (petunjuk), dan penegasan ulang (penutup). Tujuan merupakan suatu pengantar mengenai topik yang akan dijelaskan dalam teks, dan merupakan hasil akhir yang akan dicapai. Langkah-langkah merupakan cara-cara yang ditempuh agar tujuan tercapai. Sedangkan penegasan ulang (penutup) merupakan bagian yang berisi tentang pengulangan pernyataan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca. Sedangkan menurut Yustinah (2016, hlm. 8-9) kaidah kebahasaan teks prosedur terdiri dari

pertama kalimat imperatif, deklaratif, dan interogatif. *Kedua*, nomina dan partisipan. *Ketiga* kata kerja, dan keempat konjungsi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Cipanas khusus mengenai menulis teks prosedur, kemampuan siswa masih terbilang rendah, terutama dalam penggunaan kaidah kebahasaan. Selain itu, diketahui juga motivasi siswa dalam menulis kurang, sehingga menghasilkan tulisan hasil dari plagiarisme bukan atas kreativitas sendiri. Siswa juga belum memahami mengenai struktur teks prosedur, sehingga hasil menulis siswa tidak sesuai dengan struktur teks prosedur.

Berdasarkan hal-hal tersebut, artikel ini menawarkan salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks prosedur yaitu dengan menggunakan media *Powtoon*.

Media *Powtoon* merupakan sebuah aplikasi dalam jaringan (online) yang dapat membantu menyampaikan materi menjadi unik serta menyenangkan, sehingga dapat menarik perhatian siswa. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sari (2018, hlm. 27)

“*Powtoon* ialah suatu *web apps* online yang termasuk ke dalam kelompok media audio visual dengan fitur animasi yang menarik. Seperti fitur animasi kartun, fitur animasi tulisan tangan, sehingga mampu memberikan pemaparan materi yang unik, informatif, animatif, berwarna, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.”

Selain itu, *Powtoon* juga tidak perlu diinstal di komputer dikarenakan aplikasi ini sudah dibuat secara online di laman www.powtoon.com. Jadi, meskipun dibuat secara online, hasilnya dapat dipergunakan secara offline. Khususnya untuk presentasi. media *Powtoon* ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Selain dapat memperjelas materi yang disampaikan, juga dapat meningkatkan keaktifan serta dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Menurut Nugroho (2020, hlm. 32-33) media *Powtoon* memiliki tiga manfaat, yaitu: dapat memperjelas penyajian materi agar tidak terlalu verbalistis. dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. dan memiliki dampak positif bagi pengajar (guru) untuk memberi batasan ruang, agar materi yang disampaikan menjadi jelas dan tersusun rapi. Selain itu, materi yang luas dapat dijabarkan lebih rinci dengan menggunakan media *Powtoon*.

Melalui media *Powtoon*, topik yang dipilih dalam pembelajaran menulis teks prosedur ialah berbasis kearifan lokal, yaitu tentang “Cara Membuat Batik Cianjur”. Pemilihan topik tersebut dimaksudkan untuk memperkenalkan terhadap kearifan lokal yang terdapat di kabupaten Cianjur, salah satunya yaitu batik kepada siswa. Dengan harapan, siswa sebagai generasi penerus bangsa mampu melestarikan kearifan lokal batik Cianjur dengan baik. Beberapa motif batik Cianjur yang sudah dikenal masyarakat luas diantaranya yaitu motif ayam pelung, motif padi, motif pencak silat, motif kacapi suling, motif beasan dan motif genturan (Handayani & Emilda, 2018a, hlm. 117). Dengan demikian, peneliti akan membuat sebuah video *Powtoon* mengenai pembelajaran teks prosedur tentang “Cara Membuat Batik Cianjur”.

Kerugian yang timbul apabila masalah ini tidak diteliti yaitu dapat menimbulkan kejenuhan ketika belajar, rendahnya menulis, serta tingginya kegiatan plagiarisme. Oleh karena itu, adanya penggunaan media *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks prosedur diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif ketika pembelajaran berlangsung, rendahnya kegiatan plagiarisme, siswa tidak hanya mengetahui secara teori saja melainkan dengan penerapannya secara langsung, dan pembelajaran menulis teks prosedur akan disenangi dan dikuasai banyak siswa.

Penelitian tentang media *Powtoon* ini sudah pernah dilakukan oleh Ningrum dan Dwi (2021, hlm. 39) “Penggunaan Media

Powtoon dalam Pembelajaran Drama”. Penelitian dilatarbelakangi oleh kesulitan yang dialami siswa untuk memahami pelajaran drama. Faktor penyebab ini ialah karena guru tidak menggunakan media yang menarik sehingga pembelajaran menjadi membosankan serta cenderung membuat siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penggunaan media video animasi berbasis *Powtoon* pada pembelajaran drama, keefektifan media video animasi berbasis *Powtoon* pada pembelajaran drama, serta respon siswa setelah mengikuti pembelajaran drama dengan media video animasi berbasis *Powtoon*. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pre experimental designs* bentuk *one group pretest posttest design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, tes, dan angket. Keefektifan ini terbukti pada peningkatan nilai rata-rata siswa dari pretes dan postes. Pretes menghasilkan nilai rata-rata sebesar 72 dan postes menghasilkan nilai rata-rata sebesar 80,2.

Berdasarkan hasil analisis angket untuk mengetahui respon siswa tentang media video animasi berbasis *Powtoon*, ialah semua pernyataan positif tentang media video animasi berbasis *Powtoon* pada angket respon siswa mendapat jawaban rata-rata yaitu “Sangat setuju” sebanyak 32,2%, jawaban “Setuju” 65,4%, “Kurang setuju” 0%, dan “Tidak setuju” sebanyak 2,4%.

Penelitian lainnya, ialah penelitian yang dilakukan oleh Massana (2020, hlm. 8) yang berjudul “Pengembangan Produk Media *Powtoon* pada Materi Teks Eksposisi”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pengembangan produk bermedia *Powtoon* pada materi teks eksposisi dan mendeskripsikan kualitas produk *Powtoon* pada materi teks eksposisi. Tujuan akhir penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa media pembelajaran baru yang lebih efektif dan menarik. Metode yang digunakan ialah metode pengembangan R&D (*Research and Development*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dan wawancara.

Sedangkan prosedur pengembangan yang digunakan terdiri dari tujuh langkah yaitu potensi dan masalah, pengumpulan informasi desain produk, validasi produk revisi tahap 1, uji coba produk, revisi tahap 2. Potensi dan masalah yang didapatkan peneliti ialah kurang maksimalnya guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk materi teks eksposisi. Hasil validasi dari ahli media menunjukkan skor rata-rata 4,8 dengan kriteria “sangat baik”. Validasi dari ahli materi menunjukkan skor rata-rata 4,4 dengan kriteria “sangat baik”. Penilaian kualitas media pembelajaran *Powtoon* pada uji coba kelompok kecil dan besar menunjukkan skor 4,22 untuk kelompok besar, dan 4,3 untuk kelompok kecil dengan kriteria “baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk bermedia *Powtoon* untuk materi teks eksposisi pada siswa kelas X sudah layak digunakan sebagai media pembelajaran kurikulum 2013.

Dari kedua penelitian itu dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif penggunaan media *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Jadi, media *Powtoon* ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini akan mendiskusikan penggunaan media *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks prosedur yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal baru yang terdapat dalam artikel ini ialah dengan dipilihnya topik berbasis kearifan lokal, bertujuan untuk memperkenalkan kepada siswa terhadap kearifan lokal yang terdapat di kabupaten Cianjur, salah satunya yaitu batik. Dengan harapan, siswa sebagai generasi penerus bangsa mampu melestarikan kearifan lokal batik Cianjur dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal batik Cianjur menggunakan media *Powtoon* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas Tahun Ajar 2020-2021. Serta untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal batik Cianjur di kelas

XI SMK Negeri 1 Cipanas Tahun Ajar 2020-2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pre experimental* bentuk *one group pretest-posttest design*. Jadi, penelitian ini dilakukan terhadap satu sampel yang mengalami tes awal dan tes akhir. Tes awal merupakan sebelum memberikan perlakuan dengan menggunakan media *Powtoon*. Sedangkan tes akhir merupakan sesudah diberikan perlakuan dengan media *Powtoon*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 72) metode penelitian eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang berfungsi untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Perlakuan dalam penelitian ini yaitu menggunakan media *Powtoon*.

Adapun menurut Sugiyono (2016, hlm. 74-75) desain penelitian *one-group pretest-posttest design* dapat digambarkan bagaimana kondisi kemampuan siswa sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan.

Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas yang terdiri dari 17 kelas, dan jumlah seluruh siswa sebanyak 577 siswa. Adapun, sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI OTKP 2 dengan jumlah 35 siswa.

Instrumen yang digunakan ialah berupa tes, angket, dan wawancara. Tes yang digunakan ialah lembar tes yang berisi tugas untuk menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal batik Cianjur ketika sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan media *Powtoon*. Sehingga hasil menulis siswa dari tes awal dan tes akhir akan terlihat. Penggunaan tes ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas dalam menulis teks prosedur.

Wawancara dalam penelitian ini ialah, peneliti berwawancara langsung kepada guru bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 1

Cipanas untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa media *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal batik Cianjur. Serta untuk mengetahui penilaian guru terhadap penerapan media *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Angket yang digunakan ialah angket tertutup. Angket tertutup dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert ialah untuk mengukur sikap dan pendapat siswa mengenai penerapan media *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks prosedur (Sugiyono, 2018, hlm. 152). Pengisian angket dilakukan setelah kegiatan tes akhir atau setelah penggunaan media *Powtoon* kepada siswa yang berisi 10 butir pertanyaan. Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan media *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal batik Cianjur.

Setelah semua data terkumpul, maka kegiatan selanjutnya ialah menganalisis atau mengolah data tersebut. Dalam penelitian ini kegiatan analisis data akan dibagi menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif akan diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir. Sedangkan data kualitatif akan diperoleh dari hasil pengisian angket dan wawancara.

Kegiatan analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis dan memberikan nilai pada data yang di dapatkan dari hasil menulis tes awal dan tes akhir. termasuk dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya yang terdapat pada teks prosedur, karena hal tersebut menjadi aspek penting dalam penilaian. Adapun pedoman penilaian yang digunakan seperti tampak dalam tabel berikut.

Tabel 1. Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Prosedur

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Jumlah
1.	Kelengkapan Struktur Teks Prosedur (Tujuan, Langkah-langkah, Penutup)	50	
2.	Isi Memperhatikan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur	40	
3.	Ketepatan Ejaan	10	
Jumlah		100	

Deskripsi aspek yang dinilai dalam menulis teks prosedur yaitu.

Kelengkapan Struktur Teks Prosedur

50 = Jika terdapat semua bagian Struktur Teks Prosedur (Tujuan, Langkah-langkah, Penutup)

45 = Jika terdapat dua bagian Struktur Teks Prosedur (Langkah-langkah, dan Tujuan/ Penutup)

40 = Jika terdapat satu bagian Struktur Teks Prosedur (Langkah-Langkah saja)

Isi Memperhatikan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

40 = Jika lengkap menggunakan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur (Kalimat Deklaratif, Kalimat Imperatif, Kalimat Interogatif, Nomina dan Partisipan, Kata kerja, Konjungsi)

35 = Jika cukup lengkap menggunakan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur (Kalimat Deklaratif, Kalimat Imperatif, Kalimat Interogatif, Nomina dan Partisipan, Kata Kerja, Konjungsi)

20 = Jika tidak lengkap menggunakan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur (Kalimat Deklaratif, Kalimat Imperatif, Kalimat Interogatif, Nomina dan Partisipan, Kata Kerja, Konjungsi)

Ketepatan Ejaan

10 = Jika semua ejaan sesuai dengan aturan penulisan

- 8 = Jika terdapat 1 - 2 ejaan yang tidak sesuai dengan aturan penulisan
- 6 = Jika terdapat 3 - 4 ejaan yang tidak sesuai dengan aturan penulisan
- 0 = Jika terdapat lebih dari 5 ejaan yang tidak sesuai dengan aturan penulisan.

Selanjutnya, untuk mengubah skor menjadi nilai ialah dengan rumus sebagai berikut:

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100$$

Ket

NP : Nilai yang dicari

R : Skor Siswa

SM : Skor Maksimum

100 : Bilangan tetap

Terakhir, nilai yang diperoleh akan dimasukkan ke dalam kriteria penilaian. Dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Prosedur (Nurgiyantoro, 2010, hlm 253)

Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai ubahan dari Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data yang di dapat dari hasil wawancara dan angket.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara merekam proses wawancara antara peneliti dengan narasumber (guru bahasa Indonesia kelas XI). Hasil wawancara ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan kemudian ditarik kesimpulan dari hasil wawancara tersebut.

Dalam penelitian ini, mengolah hasil angket dengan cara mengumpulkan seluruh angket yang telah diisi oleh siswa. serta mengakumulasikan setiap jawaban dari siswa.

Apabila hasil jawaban siswa banyak memilih “setuju” atau “sangat setuju” untuk pertanyaan positif, serta apabila hasil jawaban siswa banyak memilih “tidak setuju” atau “sangat tidak setuju” untuk pertanyaan negatif. Berarti penerapan media *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal batik Cianjur dapat dikatakan berhasil.

Selain itu, kegiatan analisis data kuantitatif ini menggunakan program *software* SPSS versi 24 dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa dari tes awal dan tes akhir.

Menguji Normalitas Data.

Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-wilk*, karena jumlah sampel kurang dari 50 dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima, jika nilai signifikan > 0,05 dan H_0 ditolak, jika nilai signifikan < 0,05. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Arifin, 2017, hlm. 85).

Uji Paired Sample T Test. Setelah data diketahui berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji *Paired Sample T Test* atau uji beda dua sampel berpasangan. Uji *Paired Sample T Test* ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguji sampel yang sama dan mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Arifin, 2017, hlm. 101). Sehingga dengan menggunakan cara tersebut, dapat melihat apakah terdapat perbedaan dari hasil menulis teks prosedur siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *Powtoon*. Hal ini dilakukan, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diberikan dapat diterima atau ditolak, maka peneliti melakukan uji T Test dalam *software* SPSS 24.

Uji Wilcoxon. Uji Non Parametrik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Uji Wilcoxon*, dengan tujuan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat. *Uji Wilcoxon* digunakan jika data atau sampel berdistribusi

tidak normal. Jadi, dapat dikatakan bahwa *Uji Wilcoxon* ini digunakan sebagai alternatif dari *Uji Paired Sample T Test*. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arifin (2017, hlm. 130-133) bahwa *Uji Wilcoxon* ini digunakan sebagai alternatif untuk *Uji T* data berpasangan (*Paired Sample T Test*). Perbedaannya, jika pada *Uji T-Paired* data dapat langsung diproses, akan tetapi pada *Uji Wilcoxon* data harus diurutkan terlebih dahulu baru dapat diproses.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal batik Cianjur menggunakan media *Powtoon* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas, dalam penelitian ini dilakukan secara online melalui *Google Classroom*. Adapun sebelum melaksanakan pembelajaran menulis teks prosedur tentang “Cara Membuat Batik Cianjur” menggunakan media *Powtoon*, ada beberapa hal yang dipersiapkan. *Pertama*, untuk dapat membuat sebuah video *Powtoon* tentang teks prosedur “Cara Membuat Batik Cianjur”, yaitu peneliti melakukan kegiatan observasi di Rumah Produksi Dahlia Batik Genturan Cianjur yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2021, dengan tujuan untuk mengetahui proses pembuatan batik tulis dari awal sampai siap digunakan. *Kedua*, membuat sebuah video *Powtoon* yang akan dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks prosedur tentang “Cara Membuat Batik Cianjur”.

Pada tanggal 08 maret 2021 melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur tentang “Cara Membuat Batik Cianjur” menggunakan media *Powtoon* yang dilakukan secara online melalui *Google Classroom*. Dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Serta guru menjelaskan materi pembelajaran menulis teks prosedur. Selanjutnya, kegiatan pertama, siswa mengamati sebuah video (menggunakan media *Powtoon*) mengenai “Cara Membuat Batik Cianjur” yang dibagikan melalui *Google Classroom*.

Kegiatan kedua, siswa mengungkapkan pengetahuan mengenai pengertian teks prosedur di kolom komentar. Kegiatan ketiga, setiap siswa diminta untuk membuat teks prosedur berdasarkan dari hasil video (media *Powtoon*) yang dilihat mengenai “Cara Membuat Batik Cianjur”, dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya. Kegiatan keempat, untuk dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat, setiap siswa mencari informasi baik dari buku, internet, maupun dari bahan ajar berupa video *Powtoon* tentang materi teks prosedur yang pernah diberikan dan dijelaskan oleh guru. Kegiatan kelima, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, untuk mendorong siswa memahami materi teks prosedur. Kegiatan keenam, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya, untuk mencari solusi mengenai menyusun teks prosedur “Cara Membuat Baik Cianjur” dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya. Kegiatan ke tujuh, siswa mulai menulis teks prosedur mengenai “Cara Membuat Batik Cianjur”, dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya. Serta Setiap siswa mengumpulkan tugasnya di ruang tugas yang telah disediakan oleh guru di *Google Classroom*. Kegiatan kedelapan, siswa mengisi angket yang diberikan guru melalui *Google Form*, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan media *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Penelitian tentang media *Powtoon* ini sudah pernah dilakukan oleh Ningrum dan Dwi (2021, hlm. 39), serta sudah pernah dilakukan oleh Massana (2020, hlm. 8) mengenai penggunaan media *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dan drama. Namun demikian, penelitian mengenai penggunaan media *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal khususnya mengenai batik Cianjur, belum pernah dilakukan. Penelitian ini selain bertujuan, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan media *Powtoon*, memiliki tujuan untuk memperkenalkan

kepada siswa mengenai kearifan lokal yang ada di kabupaten Cianjur. Serta, siswa sebagai generasi penerus bangsa harus mampu melestarikan kearifan lokal batik Cianjur dengan baik, salah satunya yaitu Batik. Hal baru inilah yang menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya.

Hasil Belajar

Hasil belajar tes awal siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan media *Powtoon* menghasilkan nilai rata-rata 66 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 60 dengan sampel 35 siswa. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan berupa penerapan media *Powtoon* mengalami peningkatan. Pada tes akhir ini menghasilkan nilai rata-rata 87,83 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 70. Sehingga selisih antara nilai rata-rata tes awal dan tes akhir ialah sebesar 21. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai yang signifikan setelah diberikan perlakuan dengan media *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik deskriptif tes awal dan tes akhir sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Tes Awal dan Tes Akhir

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TES AWAL	35	60	78	66,00	6,987
TES AKHIR	35	70	98	87,83	8,910
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dari kedua nilai tersebut. Nilai rata-rata pada tes awal sebesar 66, sedangkan nilai rata-rata pada tes akhir sebesar 87,83. Serta *Std Deviation*, hasil tes akhir lebih besar dibandingkan dengan hasil tes awal. *Std Deviation*, hasil tes awal sebesar 6,987, sedangkan hasil tes akhir sebesar 8,910. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal batik Cianjur setelah diberikan perlakuan menggunakan media *Powtoon*

mengalami peningkatan, baik dari segi penggunaan struktur, kaidah kebahasaan, maupun penggunaan ejaannya.

Selain itu, untuk meyakinkan bahwa penggunaan media *Powtoon* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa, peneliti melakukan *Uji T Paired* melalui software SPSS. Adapun sebelum melakukan *Uji T Paired*, langkah pertama yang harus dilakukan yaitu menganalisis apakah sampel dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data dalam penelitian ini menggunakan *Uji Shapiro-Wilk*, karena data atau sampel yang digunakan < 50 dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika nilai signifikan > 0,05 dan H_0 ditolak jika nilai signifikan < 0,05. Adapun hipotesis yang digunakan ialah sebagai berikut.

- H_0 : Data berdistribusi normal
- H_a : Data tidak berdistribusi normal

Hasil dari perhitungan *Uji Normalitas Data* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Tes Awal dan Tes Akhir

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
TES AWAL	,262	35	,000	,775	35	,000
TES AKHIR	,204	35	,002	,854	35	,001

Berdasarkan hasil dari tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil *Uji Normalitas Data* pada tes awal memperoleh nilai 0,000. Jika dilihat dari aturan signifikansi < 0,05 data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil nilai tes awal 0,000 < 0,05 data nilai tes awal tersebut tidak berdistribusi normal. Sedangkan pada tes akhir memperoleh nilai 0,001. Jika dilihat dari aturan signifikansi < 0,05 data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil nilai tes akhir 0,001 < 0,05 maka data nilai tes akhir tersebut tidak berdistribusi normal. Karena kedua data tidak berdistribusi normal, maka pengolahan data tidak dapat dilanjutkan ke *Uji T-Paired*

(*Uji Paired Sample T Test*). Karena salah satu syarat untuk *Uji T-Paired (Uji Paired Sample T Test)* ialah data harus berdistribusi normal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebagai alternatif dari *Uji T-Paired (Uji Paired Sample T Test)*, peneliti menggunakan *Uji Non Parametric* yaitu *Uji Wilcoxon*. Karena, *Uji Wilcoxon* ini digunakan sebagai alternatif untuk *Uji T* data berpasangan (*Paired Sample T Test*).

Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon

Sebelum melakukan uji hipotesis, kita harus mengetahui terlebih dahulu dasar pengambilan keputusan dari *Uji Wilcoxon*.

Menurut Arifin (2017, hlm. 132) dasar pengambilan keputusan dalam *Uji Wilcoxon* sebagai berikut.

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak

Adapun hipotesis yang digunakan ialah sebagai berikut.

H_0 : Penggunaan media *Powtoon* tidak dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas.

H_a : Penggunaan media *Powtoon* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas.

Agar lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Uji Hipotesis Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	TES AKHIR - TES AWAL
Z	-5,175 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Dari hasil *Uji Hipotesis Wilcoxon* pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Powtoon* dapat meningkatkan

kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas. Hal ini terbukti, karena memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, kesimpulannya bahwa “Pergunaan Media *Powtoon* dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas”.

Respon Siswa atas Penggunaan *Powtoon*

Respon siswa terhadap penggunaan media *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks prosedur sebagian besar menunjukkan respon sangat setuju. Hal ini terbukti 92% bahwa siswa senang mempelajari materi teks prosedur berbasis kearifan lokal batik Cianjur menggunakan media *Powtoon*. Persentase tersebut masuk ke dalam kategori sangat baik. Media ini berhasil membuat siswa merasa senang ketika pembelajaran berlangsung. Selain dapat menarik perhatian dan membuat siswa aktif, 86,8% siswa menjawab sangat setuju bahwa media *Powtoon* ini membuat materi menjadi lebih mudah untuk diingat. Persentase tersebut masuk ke dalam kategori sangat baik. Serta Media *Powtoon* ini sangat berpengaruh baik untuk siswa, sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan media *Powtoon*. Siswa mampu merangkai kalimat dengan melihat gambar yang terdapat dalam video *Powtoon*.

Adapun hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa media *Powtoon* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Menurut beliau, sebelum media *Powtoon* digunakan kemampuan siswa masih dalam kisaran sedang. Artinya, hasil menulis teks prosedur siswa masih terdapat kesalahan. Seperti kesalahan pada kaidah kebahasaan, serta penggunaan strukturnya yang tidak lengkap. Meskipun sebelumnya materi teks prosedur ini sudah dijelaskan oleh guru di kelas. Akan tetapi, setelah diterapkannya media *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks prosedur, hasil menulis teks prosedur siswa mengalami peningkatan. Hal ini terbukti

bahwa ketertarikan mereka, sangat berpengaruh terhadap pemahaman mereka mengenai materi teks prosedur.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal batik Cianjur menggunakan media *Powtoon* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari hasil menulis teks prosedur antara tes awal dan tes akhir. Tes awal menghasilkan nilai rata-rata sebesar 66 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 60, sedangkan tes akhir menghasilkan nilai rata-rata sebesar 87,83 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 70. Nilai tes akhir ini mengalami peningkatan dengan selisih nilai rata-rata tes awal dan tes akhir sebesar 2.

Hasil *Uji Wilcoxon* memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, penggunaan media *Powtoon* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini "Penggunaan media *Powtoon* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cipanas" dapat diterima.

Respon siswa terhadap penggunaan media *Powtoon* dalam pembelajaran menulis teks prosedur berorientasi kearifan lokal batik Cianjur, sebagian besar menunjukkan respon sangat setuju. Hal ini terbukti 92% bahwa siswa senang mempelajari materi teks prosedur berorientasi kearifan lokal batik Cianjur menggunakan media *Powtoon*. Persentase tersebut masuk ke dalam kategori sangat baik. Siswa mampu merangkai kalimat dengan melihat gambar yang terdapat dalam video *Powtoon*. Adapun hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa media *Powtoon* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Adanya penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran, selain membuat materi menjadi mudah diingat juga dapat menarik perhatian siswa. Karena ketertarikan mereka dalam pembelajaran dapat mempengaruhi serta memotivasi dirinya untuk sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran tersebut. Khususnya dalam pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan media *Powtoon*. Jadi siswa tidak hanya mengetahui secara teori saja melainkan dengan penerapannya secara langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fitri, J., & Atmazaki. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 103–111.
- Handayani, W., & Emilda, N. (2018). Pedagogi Estetika Batik Cianjur. *Jurnal Seni Rupa*, 6(2), 116–120. jurnal.isbi.ac.id
- Handriani, Y., Maryam, S., & Ningsih, D. N. (2020). Penggunaan Model *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(2), 137–145. <https://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi/article/view/952/1029>
- Massana, R. D. A. A. (2020). *Pengembangan Produk Bermedia Powtoon untuk Materi Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. https://repository.usd.ac.id/36895/2/151224027_full.pdf

- Ningrum, R. A. P., & Dwi, T. (2021). Penggunaan Media Video Animasi Berbasis *Powtoon* pada Pembelajaran Drama Siswa Kelas VIII SMPN 2 Dlanggu , Mojokerto. *Jurnal Bapala*, 8(3), 39–49. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/39932>
- Nugroho, P. W. A. (2020). *Pengembangan Produk Bermedia Powtoon untuk Materi Cerita Pendek Kelas XI MIPA 2 SMA Pangudi Luhur Sedayu*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Retrieved from https://repository.usd.ac.id/36707/1/151224014_full.pdf.
- Nuralam, H. W. (2017). Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Diksatrasia*, 1(1), 32–38. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/176>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Puspitasari, N., & Diningsih, C. A. (2018). *Using Picture and Picture Model To Improve Writting Short Story*. *Alinea : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 7(2), 112–119. <https://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi/article/view/407/304>
- Sari, A. D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas VII G SMPN 8 JEMBER dalam Menulis Teks Prosedur melalui Penerapan Metode *Think Talk Write* Berbantuan Media *Powtoon*. *Skripsi*. [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/87154/Ayu Diana Sari-130210402004 %23.pdf?sequence=1](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/87154/Ayu%20Diana%20Sari-130210402004%20.pdf?sequence=1)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Winarsih, A. D. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada Kelas X-IPA 3 SMAN Candipuro Lumajang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 122–132. <https://doi.org/http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/2604>
- Yustinah. (2016). *Produktif Berbahasa Indonesia*. Erlangga.